

**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN KETIDAKPASTIAN TUGAS
TERHADAP KINERJA SIA DENGAN PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN
KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG)**

Ni Putu Meri Yanti¹

Cok Gde Bayu Putra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Uniresitas Hindu Indonesia
e-mail: meriyanti962@gmail.com

ABSTRACT

Bookkeeping Information Systems will be frameworks that gather, store and cycle monetary and bookkeeping information utilized by chiefs. Bookkeeping data is for the most part a PC based framework and a strategy for following bookkeeping exercises according to data innovation assets. This examination means to decide the impact of the client's specialized capacity, task vulnerability on AIS execution and to decide the directing impact of the client's specialized capacity and assignment vulnerability in instruction and preparing. This examination was led at the LPD North Kuta District. The example in this examination were 85 representatives engaged with the utilization of bookkeeping data frameworks. The testing technique utilized in this investigation was purposive inspecting. The information examination method utilized in this investigation was Smart PLS 3.0. The outcomes showed that the User Technical Ability variable had a positive and huge impact on AIS Performance, Task Uncertainty had a positive and unimportant impact on AIS Performance, Education and Training Interaction with User Technical Ability couldn't reinforce AIS. Execution, yet Education and Training interfaces with Uncertainty Tasks can fortify AIS Performance.

Keywords: *User Technique Capability, Task Unmatchedness, Education and Training and AIS Performance*

PENDAHULUAN

Peningkatan inovasi di dunia saat ini terlihat jelas dengan kemajuan pesat dalam koridor inovasi data yang secara signifikan mempengaruhi organisasi atau yayasan yang memanfaatkan inovasi data sebagai media untuk membantu pekerjaan, salah satunya dalam membuat laporan keuangan pada kerangka kerja untuk membantu administrator menyelesaikan hasil dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh perwakilan yang didukung oleh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem Akuntansi banyak dibutuhkan oleh para pekerja dengan eksekusi framework yang bagus akan memberikan hasil yang besar, namun jika eksekusi data framework masih lemah, sulit untuk membantu pekerja memperkirakan seberapa hebat atau tidak sifat dari sistem akuntansi tersebut. laporan yang telah dibuat. Tidak hanya organisasi besar yang menggunakan

kerangka data pembukuan, LPD saat ini sedang mempertimbangkan pemanfaatan kerangka data pembukuan sebagai instrumen estimasi untuk menentukan perkembangan penyadapan dan informasi di dalam organisasi sehingga informasi organisasi dapat dimanfaatkan secara tepat dan akurat.

Teknologi Informasi adalah persyaratan bagi sebuah asosiasi untuk membantu pekerjaan menjadi lebih sederhana, lebih kuat, dan efektif jika sistem tersebut sering digunakan berulang kali, menyiratkan bahwa sistem tersebut tidak bisa digunakan secara efektif dengan mendukung inovasi yang diklaim oleh setiap asosiasi atau organisasi. , serta mendukung inovasi data. untuk pameran Sistem Informasi Akuntansi.

Kemampuan Teknik Pemakai adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam memahami suatu gerakan yang dapat membantu pekerja dengan segera ketika kemampuan yang dimiliki bermanfaat bagi beberapa individu dalam suatu lembaga atau organisasi.

Ketidakpastian Penugasan adalah tempat di mana jika pekerjaan diberi banyak pekerjaan dan tidak sesuai dengan area kerja yang dimiliki setiap perwakilan, akan terjadi tidak konsentrasinya dalam melakukan tugas, itu membuat banyak pekerjaan dilakukan lebih sedikit tidak maksimal dan eksekusi pekerja pada kerja sistem akan berkurang.

Pendidikan dan Pelatihan merupakan program yang dapat membangun kemampuan dan intelektual yang dikendalikan oleh setiap individu yang mana hal ini dapat meningkatkan penyajian Sumber Daya Manusia, hal ini berpengaruh pada kinerja sistem informasi yang dimiliki setiap organisasi atau perusahaan.

Pemilihan lokasi penelitian ini pada Se-Kecamatan Kuta Utara dengan melakukan observasi yang dilihat dari keadaan dilapangan dimana terdapat masalah yang ditemukan pada LPD Dalung permasalahan tersebut terdapat pada sistem yang dimiliki LPD Dalung dimana sistem tersebut sewaktu – waktu mengalami kendala dalam merespon perintah user saat menginput transaksi, sehingga memperlambat kinerja karyawan saat menginput data.

Hasil penelitian Agustinus Agung Nugroho dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2018) menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Lebih lanjut, hasil pengujian Nada Citra Lestari (2020) juga menyatakan Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan SIA. Berbeda dengan penelitian yang diketahui oleh Joshua Dharmawan (2017) menyatakan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA.

Hasil pengujian Gede Hara Yogiswara dan I Made Sadha Suardikha (2018) menunjukkan bahwa Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA. Sementara itu,

Tjahjono (2008) menyatakan bahwa Ketidakpastian tugas pada Kinerja SIA memiliki pengaruh negatif.

Melihat dari fenomena yang terjadi dilapangan dan hasil yang ditak konsisten dari setiap penelitan makan peneliti ingin melakukan penelitan dengan variabel – variabel tersebut Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pemilihan tempat penelitian dan variable yang di gunakan dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variable bebas yaitu Kemampuan Teknik Pemakai dan Ketidakpastian Tugas dimana dipenelitian ini juga ditambahkan variabel moderasi yaitu Pendidikan dan Pelatihan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ **Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja SIA Dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi** ”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap Kinerja SIA ?
2. Bagaimanakah pengaruh ketidakpastian tugas terhadap Kinerja SIA ?
3. Bagaimanakah pengaruh moderasi pendidikan dan pelatihan pada hubungan kemampuan teknik pemakai terhadap Kinerja sia?
4. Bagaimanakah pengaruh moderasi pendidikan dan pelatihan pada hubungan ketidakpastian tugas terhadap Kinerja sia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap Kinerja SIA.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian tugas terhadap Kinerja SIA.
3. Untuk mengetahui pengaruh moderasi pendidikan dan pelatihan pada hubungan kemampuan teknik pemakai pada Kinerja sia.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi pendidikan dan pelatihan pada hubungan ketidakpastian tugas pada Kinerja sia.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu khususnya mengenai Kinerja SIA dan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan penilaian atau masukan dalam kebijakan di sebuah instansi/lembaga dalam meningkatkan kinerja dalam system informasi akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Candra Wijaya (2017:115), Kemampuan merupakan kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat menunjukkan apa yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Ketidakpastian Tugas Secara umum dapat diartikan dengan suatu kondisi dimana segala perubahan bias terjadi dengan cepat dan tidak terduga (Elvyn, 2001).

Kinerja SIA merupakan gambaran tingkat pencapaian selama pemanfaatan SIA dalam periode tertentu. Jong Min Choe (1996) dan Bailey (1983) mengukur Kinerja SIA dengan melihat sisi yang berbeda, khususnya kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemanfaatan SIA.

Pendidikan dan Pelatihan Menurut penelitian I Kadek Mia Jayanti (2017), pengguna dapat mempengaruhi penyajian kinerja sistem informasi akuntansi pada organisasi. Pendidikan dan Pelatihan muncul untuk mempersiapkan dan membangun kemampuan pengguna sistem. Selain itu, selain itu dapat mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem baru..

Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi menjadi konsentrasi yang signifikan dalam melaksanakan penerapan sebuah sistem dalam organisasi. Pemakai atau pengguna adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi informasi, selain itu kehadiran manusia mengambil bagian yang penting dalam penggunaan teknologi informasi di mana kemampuan teknik pemakai dapat sangat membantu kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagaimana diindikasikan oleh penelitian I Kadek Mia Jayanti, I Gede Adi Yuniarta, I Putu Julianto (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA

Ketidakpastian Tugas di dalam suatu asosiasi muncul dari adanya rangkaian ekspektasi yang kabur atau tidak jelas yang diberikan oleh atas dan struktur organisasi yang lemah. Jika organisasi tidak mengurangi tugas dengan jelas, itu akan menyebabkan ketidakpastian tugas yang tinggi yang akan mempengaruhi berkurangnya eksekusi dalam mengambil pekerjaan dalam suatu asosiasi. Menurut Tjahjono (2008), Ketidakpastian Tugas berdampak negatif terhadap pelaksanaan Kinerja SIA. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem maka semakin rendah tingkat ketidakpastian tugas, sehingga ketidakpastian tugas yang dialami oleh karyawan menjadi rendah. Semakin rendah tingkat ketidakpastian tugas terhadap suruhan yang dialami dalam sebuah asosiasi maka dapat memicu ketidakefektifan dalam melakukan suatu tugas. Penelitian dari Kurniawati (2017) memperoleh hasil yang sebanding yang menyatakan bahwa ketidakpastian tugas berdampak negatif terhadap pelaksanaan Kinerja SIA di LPD di kecamatan Ubud. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ketidakpastian Tugas berpengaruh Negatif terhadap Kinerja SIA

Menyinggung hipotesis TAM yang dikemukakan oleh Davis yang mengungkapkan bahwa mentalitas tunggal dalam menerima dan memanfaatkan sebuah teknologi dipengaruhi oleh 2 variabel, yaitu kemanfaatan dan kemudahan. Pendidikan dan Pelatihan harus diikuti oleh pemakai sistem informasi akuntansi karena dengan Pendidikan dan Pelatihan dapat membangun pemahaman pengguna tentang sistem informasi akuntansi sehingga pemakai kinerja SIA memahami manfaat yang diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian Elfina (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan dan pelatihan serta dengan kinerja karyawan dalam kinerja SIA. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

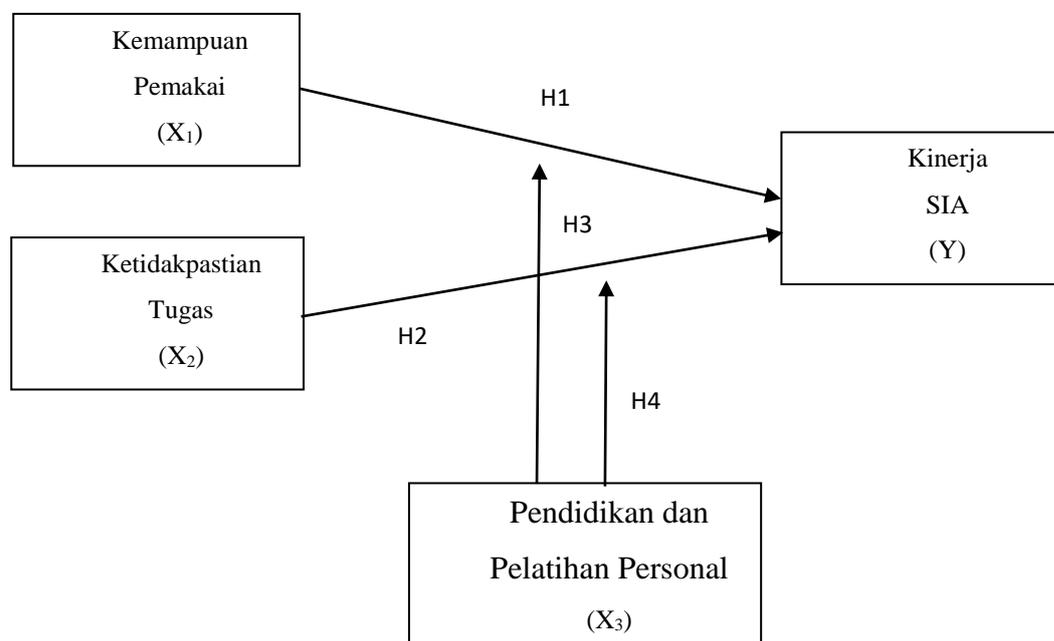
H3 : Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan pemakai pada kinerja SIA.

Kinerja Sistem Informasi yang penting untuk difokuskan adalah tingkat ketidakpastian tugas dalam usaha yang dialami pemakai sistem informasi akuntansi dalam pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Tingkat ketidakpastian tugas dapat muncul dari rangkaian tanggung jawab yang tidak jelas atau dipertanyakan dan struktur organisasi yang lemah. Apabila suatu organisasi tidak menjabarkan pekerjaannya dengan jelas maka akan menyebabkan ketidakpastian tugas yang tinggi sehingga akan mempengaruhi kinerja dari setiap organisasi. Faktor instruksi dan persiapan adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi

ketidakpastian penugasan dalam sebuah organisasi, di mana setiap individu memiliki landasan instruktif dan persiapan alternatif. Faktor pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh pada ketidakpastian tugas di suatu organisasi, dimana masing - masing individu mempunyai latar belakang pendidikan dan pelatihan yang berbeda - beda. Pemberian tugas kepada karyawan di suatu organisasi biasanya berdasarkan pendidikan yang mereka miliki dan sesuai kemampuan mereka maka akan terjadi ketidakpastian tugas di suatu organisasi karena hal tersebut. Dengan hadirnya Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan secara formal maupun informal dapat memberikan kepercayaan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sesuai penelitian Nugrahmawati (2013) menyatakan bahwa keberadaan tugas yang kompleks meskipun ditopang oleh Pendidikan dan Pelatihan program pemakaian sistem akan rendah untuk memandu usaha mereka dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat mengurangi penurunan kinerja dari Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 : Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja SIA.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD SE – Kecamatan Kuta Utara sehingga jumlah LPD dalam penelitian ini adalah 8 LPD dan 186 populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sample dalam penelitian ini

adalah 85 orang merupakan karyawan yang terkait dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yaitu Pengurus, Kasir, Kolektor, Kredit..

Teknik Analisis Data

Metode investigasi informasi dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). PLS adalah model kondisi Structural Equation Modeling (SEM) dengan metodologi yang bergantung pada perubahan atau kondisi yang mendasari basis komponen yang didemonstrasikan. Seperti yang diindikasikan oleh Ghozali dan Latan (2015)

1. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Uji model estimasi atau model eksternal yang menunjukkan bagaimana setiap blok penanda diidentifikasi dengan variabel latennya. Penilaian model estimasi melalui pengujian faktor pembuktian dengan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji validity convergent dan diskriminan. Sedangkan uji ketergantungan diselesaikan 2 kali, lebih spesifiknya dengan memanfaatkan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Ghozali dan Latan, 2015).

- 1) Convergent Validity
- 2) Discriminant Validity
- 3) Reliability

2. Uji Model Struktural atau Inner Model

Pengujian model yang struktural atau model inner di mana dalam pengujian model ini menunjukkan bahwa hubungan atau kekuatan penilaian antara faktor variabel laten atau konstruk bergantung pada substantive theory.

- 1) R-Square
- 2) F-Square
- 3) Estimate For Path Coefficients

3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderasi Regression Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) yaitu, Kemampuan teknik pemakai (X1), Ketidakpastian tugas (X2), terhadap Kinerja SIA (Y), dan Pendidikan dan pelatihan sebagai variabel *moderating* (X3) agar dapat mengetahui apakah variabel moderasi memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Melibatkan Analisis Statistik sebagai pemeriksaan untuk melihat penyebaran informasi yang digunakan sebagai contoh. Pengukuran ekspresif menunjukkan penyebaran informasi yang terdiri dari nilai dasar, nilai terbesar, nilai normal dan deviasi atas data informasi yang digunakan dalam penelitian in

Tabel 4.3.

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan	85	28.00	45.00	36.1412	3.97658
Ketidakpastian	85	4.00	20.00	10.8118	3.72090
Pendidikan	85	4.00	15.00	12.1294	2.24026
Kinerja SIA	85	19.00	30.00	24.6000	2.28973
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel di atas dimana menjelaskan bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi Kemampuan Teknik Pemakai, Ketidakpastian Tugas, Pendidikan Pelatihan dan Kinerja SIA. Nilai dasar adalah nilai paling minimal dari setiap variabel. Nilai terbesar adalah nilai tertinggi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata adalah nilai normal dari setiap variabel yang diperiksa. Standar deviasi adalah penyebaran data informasi yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan bahwa informasi tersebut homogen atau heterogen yang sifatnya berfluktuasi. Semakin kecil nilai deviasi standar, maka data informasinya homogen.

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56974787
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.055
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dilihat dari nilai Asymp Sig (2-Tailed) cenderung didapatkan 0,000 yang memiliki nilai lebih rendah dari 0,05, yang berarti informasi tersebut menunjukkan bahwa informasi tersebut tidak tersebar secara teratur. Sehingga Tidak Memenuhi Uji Asumsi Klasik Dan Penelitian Lebih Lanjut Menggunakan Sem Pls Dengan Bantuan Program Smart Pls 3.0.

Nilai Outer model sebelum eksekusi

Tabel. 4.4

a) Convergent validity

	KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	KETIDAKPASTIAN TUGAS	KINERJA SIA	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
X1.1	0,667			
X1.2	0,479			
X1.3	0,569			
X1.4	0,595			
X1.5	0,881			
X1.6	0,840			
X1.7	0,705			
X1.8	0,798			
X1.9	0,775			

X2.1		0,959		
X2.2		0,863		
X2.3		0,947		
X2.4		0,949		
X3.1				0,923
X3.2				0,965
X3.3				0,959
YI.1			0,569	
YI.2			0,808	
YI.3			0,810	
YI.4			0,781	
YI.5			0,754	
YI.6			0,794	

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil outer model dapat menunjukkan terdapat 1 indikator yang belum memenuhi syarat valid berdasarkan kriteia *discriminant validity* yaitu nilai outer loading > 0,50 sehingga harus dikeluarkan dari model. Adapun indikator yang dikeluarkan dari model yaitu X1.2. dengan nilai 0,479. Selanjutnya setelah X1.2 dikeluarkan, maka diperoleh nilai outer loading setelah eksekusi

Nilai Outer Model Setelah Eksekusi

Tabel. 4.5

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.1 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,601	4,983	0,000
X1.3 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,577	3,457	0,001
X1.4 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,600	4,083	0,000
X1.5 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,889	6,206	0,000
X1.6 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,855	5,497	0,000
X1.7 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,738	5,604	0,000
X1.8 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,821	5,482	0,000
X1.9 <- KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,804	5,348	0,000
X2.1 <- KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,959	2,934	0,004
X2.2 <- KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,866	2,559	0,011
X2.3 <- KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,946	2,892	0,004

X2.4 <- KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,949	2,809	0,005
YI.1 <- KINERJA SIA	0,560	3,627	0,000
YI.2 <- KINERJA SIA	0,807	4,608	0,000
YI.3 <- KINERJA SIA	0,806	5,734	0,000
YI.4 <- KINERJA SIA	0,783	8,091	0,000
YI.5 <- KINERJA SIA	0,752	6,783	0,000
YI.6 <- KINERJA SIA	0,805	8,268	0,000

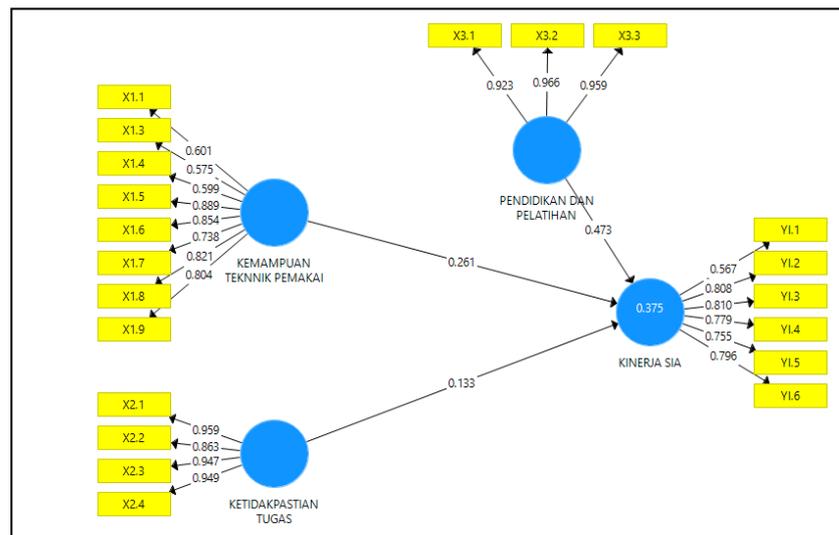
Sumber: Data Diolah 2021

Dari hasil estimasi sehubungan dengan nilai *outer loading* dalam tabel. 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi prasyarat yang valid berdasarkan kriteria *discriminant validity* yaitu nilai *outer loading* > 0,50 dan dan signifikan . Hasil ini dapat ditemukan pada Gambar 1 di bawah

Gambar 1

Outer Loading Model Struktural Setelah Eksekusi

Tabel.4.6
Uji Discriminant



Validity

	Average Variance Extracted (AVE)	\sqrt{AVE}	KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	KETIDAKPASTIAN TUGAS	KINERJA SIA
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,555	0,745			
KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,865	0,930	0,124		
KINERJA SIA	0,574	0,757	0,389	0,162	
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	0,902	0,949	0,236	-0,006	0,534

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai AVE dari semua konstruk menunjukkan > 0.50 dan nilai \sqrt{AVE} masing-masing konstruk mulai dari 0.745 menjadi 0.949, yang lebih menonjol dari nilai korelasi yang besarnya yaitu antara 0.162 hingga 0.534 sehingga memenuhi prasyarat sah yang bergantung pada *discriminant validity*.

c). *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Tabel 4.7

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,884	0,907
KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,952	0,962
KINERJA SIA	0,848	0,889
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	0,945	0,965

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* untuk setiap pengembangan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,70 sehingga memenuhi prasyarat berdasarkan kriteria *composite reliability*.

Hasil Uji Inner Model Sebelum Moderasi

a) *R-Square* (R^2), b) *f Square*, c) *Goodness of Fit (GoF)*, d) *Path Analysis*

1) Evaluasi Model Struktural Melalui *R-Square* (R^2)

Evaluasi Model Struktural Inner

	R Square	R Square Adjusted
KINERJA SIA	0,375	0,352

Nilai R^2 dari Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,375 tergantung pada kriteria Chin (Lathan dan Ghazali, 2012), kemudian dari penilaian model struktur inner, termasuk kriteria model yang moderat, hal ini mengimplikasikan bahwa variasi dalam persepsi kemampuan teknik pemakai, ketidakpastian tugas dan pendidikan dan pelatihan dapat menjelaskan variasi dalam pameran SIA UMKM. ditambahkan hingga 37,5%.

2) Evaluasi Model Struktural Melalui *F-Square*

Evaluasi Model Struktural Inner Melalui f-Square

	KINERJA SIA
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI	0,101
KETIDAKPASTIAN TUGAS	0,028
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	0,338

Nilai f^2 Square menunjukkan kurang dari 0,35 sehingga semua indikator memiliki effect size menengah.

3) Evaluasi Model Struktural melalui *Goodness of Fit (GoF)*

Tabel 4.8
Evaluasi *Goodness Of Fit*

<i>Konstruk</i>	<i>Communalit y</i>	<i>R Square</i>	<i>GOF</i>
<i>Kemampuan teknik pemakai</i>	0,745		
<i>Ketidakpastian Tugas</i>	0,930		
<i>Diklat</i>	0,949		
<i>Kinerja SIA</i>	0,757	0,375	
<i>Rata-rata</i>	0,845	0,375	0,203

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan *GoF* menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari R^2 mendapatkan nilai sebesar 0,209 sedangkan nilai rata-rata dari Commuality sebesar 0,861, maka nilai $GoF = 0,203$ yang artinya dimana model global merupakan prediktif yang menengah.

4) *Path* Analisis dan Pengujian Hipotesis, sebelum moderasi

Nilai yang diharapkan dari H_0 ditolak atau nilai $sig < 0,05$ (atau nilai t statistic $> 1,96$ dengan level of signifikan 0,05).

Path Analisis dan Pengujian Statistik

Tabel. 4.9

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	keterangan
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI -> KINERJA SIA	0,374	4,365	0,000	Signifikan
KETIDAKPASTIAN TUGAS -> KINERJA SIA	0,117	0,906	0,365	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa:

1. Kemampuan Teknik Pemakai memiliki hasil yang positif sebesar 0,374 pada pelaksanaan Kinerja SIA dan hubungannya signifikan pada tingkat 0,05 dengan nilai t terukur 4,365 lebih besar daripada nilai t tabel 1,96.
2. Ketidakpastian tugas memiliki hasil yang positif pada pelaksanaan terhadap Kinerja SIA sebesar 0,117 dan hubungannya tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t terukur 0,906 lebih kecil dari t table 1,96

5) *Path Analisis dan Pengujian Hipotesis, setelah moderasi*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	keterangan
DIKLAT -> KINERJA SIA	0,674	6,738	0,000	Signifikan
KEMAMPUAN TEKNNIK PEMAKAI -> KINERJA SIA	0,165	1,881	0,061	Tidak Signifikan
KEMTEK** DIKLAT -> KINERJA SIA	0,030	0,302	0,763	Tidak Signifikan
KETIDAKPASTIAN TUGAS -> KINERJA SIA	-0,004	0,033	0,974	Tidak Signifikan
KT**DIKLAT -> KINERJA SIA	0,449	2,426	0,016	Signifikan

Sumber : Data Diolah 2021

1. Adanya Interaksi Pendidikan dan Pelatihan dengan Kemampuan Teknik Pemakai terhadap Kinerja SIA diperoleh Koefisien sebesar -0,004 dan hubungan tersebut tidak signifikan dengan nilai t statistik sebesar 0.033 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1.96. Hal ini berarti bahwa Adanya Kemampuan Teknik Pemakai dan Pendidikan dan Pelatihan tidak mampu meningkatkan Kinerja SIA dengan kata lain, bahwa Pendidikan dan Pelatihan bukan sebagai variabel pemoderasi.
2. Adanya Interaksi Pendidikan dan Pelatihan dengan Ketidakpastian Tugas pelaksanaannya terhadap Kinerja SIA sebesar 0,449 dan hubungan tersebut signifikan dengan nilai t statistik sebesar 2,426 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1,96. Hal ini berarti bahwa Adanya interaksi Ketidakpastian Tugas dengan Pendidikan dan Pelatihan mampu meningkatkan Kinerja SIA dengan kata lain, Pendidikan dan Pelatihan adalah sebagai variabel pemoderasi.

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai memiliki hasil yang positif yaitu 0,374 pada pelaksanaan Kinerja SIA dan hubungannya sangat signifikan pada tingkat 0,05 dengan nilai t terhitung 4,365 lebih besar daripada nilai t tabel 1,96. Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai, semakin baik pelaksanaan Kinerja SIA. Hal ini dikarenakan penyajian kinerja SIA menjadi lebih efektif dan efisien ketika pengguna sistem yang memiliki kemampuan khusus baik dari pendidikan yang telah diambil maupun yang pernah di tempuh dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut (Afiany, 2017). Pengakuan teori ini juga dibangun oleh beberapa hasil penelitian dari Agustinus Agung Nugroho dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh positif dan signifikan. Dan dari hasil penelitian, Nada Citra Lestari (2020) juga mengungkapkan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan kinerja SIA.

Pengaruh Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA sebesar 0,117 dan hubungannya tidak signifikan baik pada derajat level 0,05 dengan nilai t statistik 0,906 yang lebih kecil dari t -tabel 1,96 pada pelaksanaan Kinerja SIA. Semakin membingungkan tugas yang dialokasikan, kinerja SIA akan semakin berkurang. Pengakuan teori ini sesuai dengan penelitian Gede Hara Yogiswara dan I Made Sadha Suardikha (2018) bahwa Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan melemahkan Kemampuan Teknik Pemakai pada Kinerja SIA - 0,004 dan hubungannya tidak signifikan dengan nilai t terukur 0,033 yang lebih kecil daripada t -tabel, yaitu 1,96. Hal ini karena secara keseluruhan, pegawai yang bekerja di LPD pada dasarnya hingga saat ini dapat memanfaatkan PC atau komputer, sehingga dengan adanya Pendidikan dan Pelatihan bagi pemakai sistem tidak berdampak pada pelaksanaan Kinerja SIA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Made Sulastri Wudiantari dan Made Mertha (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak dapat memoderasi pengaruh kemampuan pemakai terhadap pelaksanaan Kinerja SIA.

Pengaruh Ketidakpastian Tugas memperkuat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja SIA 0,449 dan hubungannya signifikan dengan nilai t terukur 2,426 lebih besar dari pada t -tabel yaitu 1,96. Apabila pegawai LPD memiliki kerentanan pekerjaan yang tinggi dan kurangnya pendidikan dan program pelatihan persiapan yang memadai dan baik, maka akan mempengaruhi pelaksanaan kerja pekerja dalam pelaksanaan Kinerja SIA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan interpretasi data, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA di LPD Se - Kecamatan Kuta Utara . Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi Kemampuan Teknik Pemakai maka semakin baik penerapan kinerja SIA. Ketidakpastian Tugas berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja SIA di LPD Se- Kecamatan Kuta Utara. Hal ini menyatakan bahwa semakin tidak jelas tugas yang diberikan, maka kinerja SIA juga semakin tidak efektif dan efisien. Pendidikan Pelatihan Memperlemah hubungan tingkat Kemampuan Teknik Pemakai pada Kinerja SIA di LPD Se - Kecamatan Kuta Utara. Hal ini menyatakan bahwa karyawan yang bekerja di LPD pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer, dengan adanya pendidikan dan pelatihan bagi pemakai Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh pada Kinerja SIA. Pendidikan Pelatihan kerja memiliki pengaruh terhadap hubungan Ketidakpastian Tugas pada Kinerja SIA dengan. Hal ini menyatakan bahwa jika karyawan LPD memperoleh ketidakpastian tugas yang tinggi maka akan dapat mempengaruhi hasil kerja karyawan dalam kinerja SIA

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan, menambah variabel lain, atau menambah jumlah sampel untuk mengetahui seberapa besar faktor –faktor lainnya yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. LPD Kecamatan Kuta Utara diharapkan dapat memanfaatkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat diterima secara tepat waktu, tepat, akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat meningkatkan efisiensi kinerja karyawan terhadap kinerja SIA.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. 2003. Pengaruh Diversitas Kemanfaatan dan Lingkup Pengembangan Kemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Pemakai. *Kompak*. Jan – April: 94 -117..
- Aditya Mahendra, Sari Widhiyani (2016) Kemampuan teknik pemakai memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual koperasi simpan pinjam Vol.15.3.
- Alannita, Ni Putu. dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), pp: 33-45.

- Agustinus Agung Nugroho, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Djoko Kristianto (2018) Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- Alfriadi Dwi Atmoko (2016) Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Tugas Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial: Dimensi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Mediasi.
- Dono Wirotomo, Popy Novita Pasaribu (2015) pengaruh kompetensi, pengembangan karir, Pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kinerja Pegawai direktorat jenderal perimbangan keuangan Volume V, No. 3.
- David Efendi (2001) Pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer dengan ketidakpastian tugas sebagai variable moderating (studi empiris terhadap koperasi di karesidenan madiun).
- Gede Hara Yogiswara , I Made Sadha Suardikha 2018 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Profitabilitas dengan Ketidakpastian Tugas sebagai Variabel Pemoderasi E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.3.Desember (2018).
- Heru Kurnianto Tjahjono, Herland Alfa Stevany (2008) pengaruh partisipasi dan ketidakpastian tugas Dalam pengembangan sistem informasi manajemen Pada kinerja sistem informasi (studi pada pts di lingkungan kopertis wilayah v-diy).
- Jayanti ,I Kadek Mia, I Gede Adi Yuniarta, dan I Putu Julianto.2017. *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Sppbe Di Kabupaten Tabanan*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 8 No: 2
- Kharisma, Ida Ayu Mira dan Gede Juliarsa.2017. *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.3. Juni. ISSN: 2302-8556
- Ida M. Manulang (Volume 18 Nomor 2) Perbandingan kinerja karyawan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dan pelatihan pada pt. Asuransi intra asia cabang medan
- Mila Wirayanti, Sri Werastuti, Edy Sujana (2015) Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating (studi empiris pada pt pln (persero) distribusi bali). (Volume 3, No. 1 Tahun 2015).
- Made Sulastris Widiyanti, Made Mertha (2018) Pendidikan dan Pelatihan Memoderasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Vol.22.1.

Mega Purwandari, (2009) Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem Dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable

Septiani, 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Universitas Indonesia.

Wayan Novia Puspitasari, Gede Juliarsa (2017) Keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada kinerja sia dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi Vol.20.1.

Yuni Kurniawati , A.A.N.B. Dwirandra (2017) Pengaruh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas pada kinerja sia dengan ukuran organisasi sebagai variabel moderasi Vol.19.2.